

Pemanfaatan Teknologi Digital di Kalangan Pelajar Sebagai Sarana Edukasi di Masa Pandemi (Kampung Cibirubeet Rw 15)

Utilization of Digital Technology Among Students as A Means of Education in Pandemic Times (Kampung Cibirubeet Rw 15)

Ade Maulana Yusup¹, Nano Nurdiansyah²

¹ Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: adeyusup2930@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nanonurdiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Peran Teknologi dimasa pandemi memang sangat dibutuhkan sekali, terlebih siswa diharuskan melaksanakan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana ini memerlukan media teleconference sebagai fasilitas pembelajaran. Namun banyak faktor yang menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat ataupun orang tua dalam menghadapi PJJ, diantaranya: Ketersediaan media atau perangkat dalam menunjang proses PJJ, terkhusus daerah pedesaan dan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, sulitnya akses jaringan telekomunikasi khususnya di daerah terpencil, tidak meratanya pendistribusian subsidi bantuan kuota internet untuk pelajar yang telah dicangkan oleh KEMENDIKBUD, dan monotonnya metode pembelajaran yang membuat para siswa/pelajar merasa jenuh. Dari indikator permasalahan diatas, mahasiswa KKN mencoba menerapkan metode pembelajaran offline yang membuat siswa lebih antusias dalam menyimak materi. Selain itu melakukan pelatihan microsoft word terhadap pelajar yang berusia diatas 12 tahun menjadi salah satu bekal bagi mereka dalam menghadapi era digitalisasi. Dari 10 sampel siswa madrasah dan 8 anggota IRMA (yang sedang menempuh jenjang pendidikan SMP-Sederajat dan SMA-Sederajat). Dimana patokan indikator keberhasilannya $\geq 65\%$, diperoleh data dari anak madrasah 30% siswa merasa paham 50%, Cukup Paham dan 20% Tidak paham. Sedangkan untuk anggota IRMA yaitu 50% Paham, 37,5% Cukup Paham dan 12,5% Tidak Paham. Dengan demikian indikator keberhasilan dalam pengenalan dan pemanfaatan teknologi ini dapat dikatakan berhasil karena nilai pemahaman yang diperoleh bisa dikatakan telah melebihi $\geq 65\%$ dimana rentang nilai Paham $> 65\%$, Cukup Paham = 65% dan Tidak Paham $< 65\%$.

Kata Kunci: Teknologi, KKN, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Siswa/Pelajar

Abstract

The role of technology during the pandemic is really needed, especially students are required to carry out the Distance Learning Process (PJJ), which requires teleconference media as a learning facility. However, there are many factors that become problems faced by the community or parents in dealing with PJJ, including: Availability of media or equipment to support the PJJ process, especially in rural areas and economically disadvantaged communities, difficulty in accessing telecommunication networks, especially in remote areas, unequal distribution internet quota assistance subsidies for students that have been announced by the Ministry of Education and Culture, and the monotony of learning methods that make students feel bored. From the problem indicators above, KKN students try to apply offline learning methods that make students more enthusiastic in listening to the material. In addition, conducting Microsoft Word training for students over the age of 12 is one of the provisions for them in facing the digitalization era. From a sample of 10 madrasah students and 8 members of IRMA (who are currently studying for SMP-Equivalent and SMA-Equivalent). Where the benchmark indicator of success is 65%, data is obtained from madrasa students. 30% of students feel they understand 50%, moderately understand and 20% do not understand. Meanwhile for IRMA members, 50% understand, 37.5 understand enough and 12.5% do not understand. Thus the indicator of success in the introduction and use of this technology can be said to be successful because the value of understanding obtained can be said to have exceeded 65% where the range of values is Understanding > 65%, Self Understanding = 65% and Not Understanding < 65%.

Keywords: *Technology, Community Service, Distance Learning, Students*

A. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 covid-19 mewabah di negara tiongkok, akan tetapi saat ini wabah covid-19 telah menjadi wabah pandemi yang menjangkit lebih dari 30 negara di dunia, termasuk di indonesia (Suni, t.t.; Syafrida, 2020). Peningkatan kasus terinfeksi covid-19 sangatlah cepat, data dari website resmi WHO (World Health Organization) pada tanggal 30 November 2020 ada 61,869,330 kasus dari berbagai negara, 527,999 kasusnya dari Indonesia (WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, t.t.). Padahal sudah banyak upaya pemerintah dalam menekan peningkatan kasus tersebut, salah satunya diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di pertengahan bulan april 2020 upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Akan tetapi dengan diterapkannya

kebijakan PSBB ini ternyata berdampak pada bidang ekonomi, bidang pendidikan, dan bidang ke agamaan (Syafrida, 2020). Banyak karyawan yang harus dirumahkan hingga di PHK, peserta didik yang harus melakukan PJJ (pembelajaran jarak jauh) dimana mereka harus sekolah dirumah melalui gadget entah itu miliknya atau milik orangtuanya, dan seluruh kegiatan ibadah keagamaan mengharuskan ibadah di rumah masing-masing. Selain itu dampak dari PSBB juga berpengaruh terhadap psikologi masyarakat dikarenakan masyarakat diharuskan untuk social distancing (Pradana, t.t.; Syafrida, 2020). Dalam menanggapi hal tersebut pemerintah menerapkan kebijakan baru setelah PSBB yaitu New Normal atau adaptasi kebiasaan hidup baru (COVID-19, t.t.; Praghlapati, 2020). New Normal merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi dampak covid-19 salah satunya dibidang ekonomi dan keagamaan. Di era new normal ini tentu masyarakat dapat beraktivitas di luar rumah akan tetapi harus menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker kemanapun beraktivitas, rajin untuk mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak aman dengan orang lain lebih kurang 1,5 Meter (Advice for the Public on COVID-19 – World Health Organization, t.t.). Akan tetapi yang terjadi di lapangan banyak sekali masyarakat yang belum memiliki pemahaman akan Covid-19 itu sendiri, seolah-olah covid-19 ini hanyalah sebuah konspirasi yang dibesar-besarkan (pembohongan publik), ini sangat disayangkan dengan adanya berita-berita konspirasi covid-19, masyarakat tidak lagi percaya sepenuhnya terkait keberadaan virus corona ini, sehingga mengakibatkan masyarakat yang masih abay tidak menerapkan protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari (Halim, t.t.).

Dalam membantu pemerintah, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR SISDAMAS 2021) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Bermitra Dengan Gugus Covid-19 pada bidang Pendidikan, Kesehatan, Masyarakat, dan Teknologi yang dilakukan lebih dari 5600 mahasiswa. Dalam bidang kesehatan mahasiswa memberikan edukasi digital (secara daring) melalui poster yang disebar luaskan pada sosial media milik mahasiswa, aplikasi yang digunakan antara lain seperti WhatsApp, Instagram, Youtube dsb. Dalam mengikuti program ini, maka pelaksana membuat poster dan video edukasi 3M yang berisi bagaimana cara beraktivitas di era new normal, yaitu mencakup cara menerapkan protokol kesehatan dengan benar, dan cara beraktivitas diluar rumah agar tetap aman dari covid-19. Ini memungkinkan untuk membantu menyadarkan masyarakat terkait bahaya covid-19 dan pentingnya menggunakan protokol kesehatan dalam beraktivitas di luar rumah. Tujuan diadakannya program ini antara lain, menekan pertumbuhan kasus baru di indonesia dengan memberikan pemahaan bahwa virus corona ini memang betul adanya, dan kita perlu memperhatikan itu untuk menjaga diri dan menjaga keluarga yang kita sayangi dari infeksi virus corona dengan menerapkan 3M.

B. METODE PENGABDIAN

Program sosialisasi KKN-DR SISDAMAS dilaksanakan pada tanggal 27-29 Juli 2021 yang dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dan media sosial yang digunakan untuk menunjang kegiatan KKN-DR 2021 yaitu Instagram, WhatsApp, Telegram dan Youtube. Kegiatan secara akumulatif dilakukan selama 29 hari dimulai tanggal 02 Agustus hingga 31 Agustus, yang dilihat lebih dari 5600 orang. Apabila daerah sekitar mahasiswa dirasa aman untuk terjun ke masyarakat serta telah mendapat izin dari Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam melaksanakan KKN-DR SISDAMAS 2021 maka di perbolehkan untuk langsung terjun ke lapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Perencanaan

Tahapan Perencanaan dalam melaksanakan program ini yaitu koordinasi bersama DPL melalui daring, Tahap selanjutnya yaitu membuat TOR (term of reference) dari poster dan video yang akan di sosialisasikan.

2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilaksanakan secara luring beserta seluruh peserta KKN DR SISDAMAS 2021 yang ada di lokasi, kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setelah kegiatan selesai di hari tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Bebbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Kepada masyarakat. Dalam program ini pelaksana melakukan pengabdian tentang pemanfaatan teknologi digital dimasa pandemi covid-19.

Adapun masalah yang dihadapi orang tua dalam menghadapi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dimasa pademi yaitu:

- 1) Terbatasnya alat yang dimiliki orang tua dalam menunjang proses PJJ;
- 2) Terbatasnya pengetahuan dari orang tua murid serta disibukan dengan berbagai pekerjaan orang tua yang harus dilakukan berbarengan di rumah ketika PJJ;
- 3) Sulitnya jaringan internet dan pendistribusian subsidi kuota yang tidak merata bagi kalangan pelajar;
- 4) Monotonnya metode yang digunakan oleh pengajar/guru karena minimnya pengalam dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi.

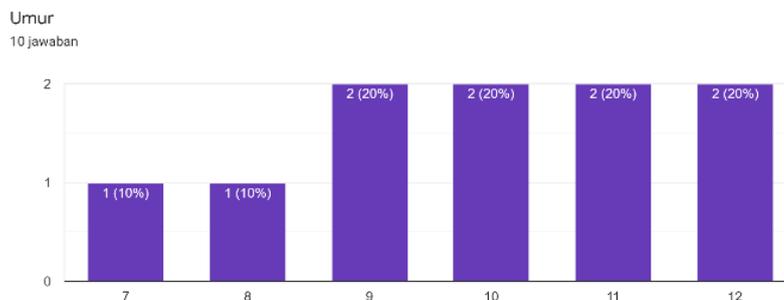
Adapun kegiatan pertama yakni tahap menganalisis segala bentuk permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di kalangan pelajar yang berkaitan dengan teknologi dan media pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19, kemudian membuat program kerja yang akan diaplikasikan pada masyarakat khususnya kalangan pelajar. Kemudian tahap kedua yaitu merealisasikan program kerja, terdapat tiga program kerja yang dilaksanakan oleh Divisi Teknologi, yaitu;

- 1) Nonton Film Edukasi untuk kalangan pelajar Madrasah usia 4 - 12 tahun.
- 2) Pelatihan Microsoft Word bersama IRMA dan Karangtaruna RW 15 Kp. Cibirubeet dengan usia peserta 12-18 tahun.
- 3) Pengenalan Hydroponik dalam pemanfaatan lahan yang minimalis dengan IRMA DKM Al-Anshor.

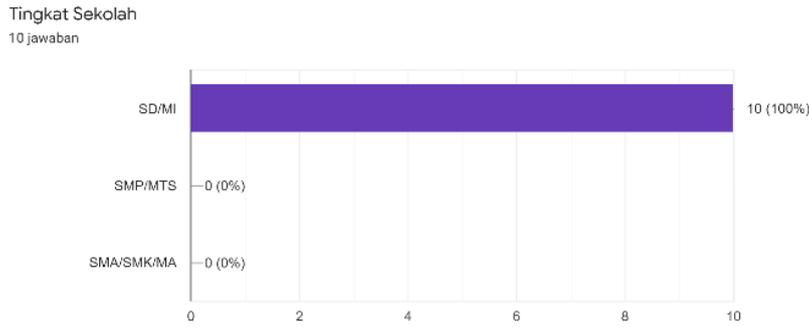
Yang menjadi indikator keberhasilan dalam program ini adalah $\geq 65\%$ dari pelajar yang hadir mampu menyimak dan memahami materi berupa konten audio visual yang mengedukasi mereka, serta mampu menceritakan dan mempraktikkannya kembali dengan rentang pemahaman 50-60%.

Berikut adalah rentang penilaian dari program kerja Nonton Film Edukasi di kalangan Pelajar madrasah.

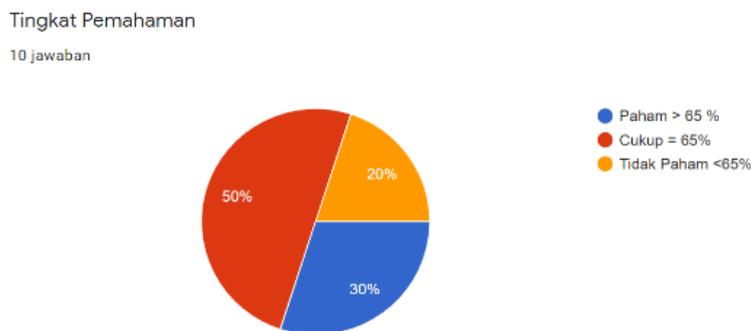
Grafik 1. Rentang Usia



Grafik 2. Tingkat Sekolah



Grafik 3. Tingkat Pemahaman

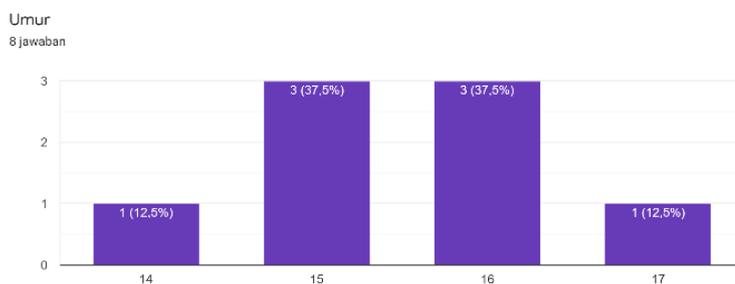


Dari beberapa indikator diatas menunjukan >65% siswa di madrasah hampir memahami materi audio visual yang disampaikan.

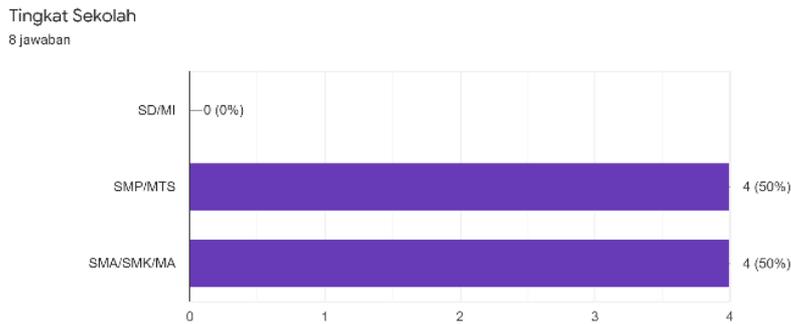
Maka dari program kerja ini sukses dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa indikator diatas.

Berikut adalah rentang penilaian dari program kerja Pelatihan Microsoft Word di kalangan Pelajar (IRMA).

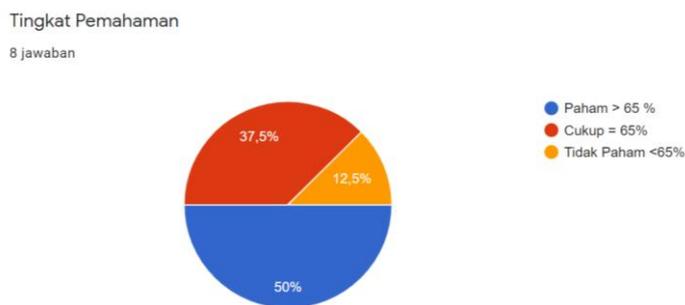
Grafik 4. Rentang Usia



Grafik 5. Tingkat Sekolah



Grafik 6. Tingkat Pemahaman



Dari beberapa indikator diatas menunjukkan >65% Pelajar IRMA hampir memahami materi Microsoft Word.

Maka dari program kerja ini sukses dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa indikator diatas.

Kemudian untuk penilaian tentang edukasi tanaman hydroponik dinilai dari mereka mampu atau tidak melakukan perintah yang di intruksikan oleh pelaksana, jika mereka mampu membuat barang yang sesuai dan memperhatikan langkah-langkahnya maka itu dikatakan berhasil.

E. PENUTUP

1. kesimpulan

Peran Teknologi dimasa pandemi memang sangat dibutuhkan sekali, terlebih siswa diharuskan melaksanakan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana ini memerlukan media teleconfrence sebagai fasilitas pembelajaran. Namun banyak faktor yang menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat ataupun orang tua dalam menghadapi PJJ.

Ketersediaan media atau perangkat dalam menunjang proses PJJ, terkhusus daerah pedesaan dan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Sulitnya

akses jaringan telekomunikasi khususnya di daerah terpencil. Tidak meratanya pendistribusian subsidi bantuan kuota internet untuk pelajar yang telah dicangkan oleh KEMENDIKBUD.

Monotonnya metode pembelajaran yang membuat para siswa/pelajar merasa jenuh. Dari indikator permasalahan diatas, mahasiswa KKN mencoba menerapkan metode pembelajaran offline yang membuat siswa lebih antusias dalam menyimak materi. Selain itu melakukan pelatihan microsoft word terhadap pelajar yang berusia diatas 12 tahun menjadi salah satu bekal bagi mereka dalam menghadapi era digitalisasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam mensukseskan KKN-DR SISDAMAS 2021 ter khusus penulis ucapkan terima kasis kepada Bapak Dr. Nano Nurdiansyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 99, kemudian kepada seluruh teman-teman KKN yang telah kebersamai dalam kegiatan KKN, tidak lupa kepada seluruh masyarakat kampung Cibirubeet RW 15 beserta seluruh perangkat desa yang telah mengizinkan kami melaksanakan KKN di tempat tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

LP2M . 2021 . Pedoman dan Panduan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, Bandung : LP2M

Buku Pedoman Pelaksanaan KKN DR SISDAMAS 2021. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Advice for the public on COVID-19 – World Health Organization. (t.t.). Diambil 30 November 2020, dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>

Pradana, A. A. (t.t.). PENGARUH KEBIJAKAN SOCIAL DISTANCING PADA WABAH COVID-19 TERHADAP KELOMPOK RENTAN DI INDONESIA. 7.

Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>

Abdulhak, I., & Darmawan, D. (2005). Teknologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Balasubramanian, K. &. (2014). Student Preference Towards The Use Of Edmodo As A Learning Platform To Create Responsible Learning Environment.

Prosiding, Asia Euro Conference. Selangor: School of Hospitality, Tourism and Culinary Arts, Taylor's.

Bal, M. (2018). Reading and Writing Experiences of Middle School Students in the Digital Age: Wattpad Sample. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.2p.89>

Bauer, J. (2005). Toward Technology Integration in the Schools : Why It Isn ' t Happening. 13, 519–546.

Creswell, A. J. (2014). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative*

Davis, I. (2011). *Instructional Technique*. New York: McGraw Hill Book Company.

Fathiyah Isbaniah, d. (Maret 2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Hakim. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. I-Statement.

Hartanto, W. (2016). Penggunaan ELearningSebagai Media Pembelajaran. *Jurnal UNEJ*.